

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AL-QUR'AN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Abdul Rouf

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang

E-mail: abrouf671@gmail.com

Abstraksi

Anak berkebutuhan khusus memiliki keistimewaan yang berbeda-beda, ada yang lebih mudah menangkap dan mengingat saat pembelajaran termasuk pembelajaran al-Qur'an dan ada yang harus diulang-ulang selama beberapa minggu baru bisa mengingat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan mengambil latar belakang SD Inklusi Pelangiku Kepanjen Jombang. Pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan penganalisan data bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pada hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan al-Qur'an Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Pelangiku Kepanjen Jombang diterapkan dengan menggunakan metode Tilawah TK. Karena dengan metode ini anak lebih mudah memahami dan mengingatnya. Untuk pembiasaan mereka, setiap hari mereka di perkenalkan dengan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, membaca asma'ul husna, membaca surat-surat pendek, membaca do'a sederhana aktivitas sehari-hari seperti do'a sesudah dan sebelum tidur, do'a masuk keluar kamar mandi, do'a berpergian.

Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus; Implementasi; Pendidikan Al-Qur'an

Abstract

Children with special needs have different features, some are easier to catch and remember during learning, including learning the Qur'an and some have to be repeated for several weeks before they can remember.

This study aims to determine the implementation of al-Qur'an education for children with special needs. This study aims is qualitative in nature, taking the background of the Pelangiku Inclusion Elementary School, Kepanjen Jombang. Data collection is done by means of observation, interviews or interviews, and documentation. While the data analysis is inductive, that is, an analysis based on the data obtained is then developed in certain relationships or becomes a hypothesis.

The results showed that al-Qur'an Education for Children with Special Needs at Pelangiku Inclusion Elementary School Kepanjen Jombang was applied using the Kindergarten Recitation method. Because with this method the child is easier to understand and remember. For their habituation, every day they are introduced to reading prayers before and after studying, reading asthma'ul husna, reading short letters, reading simple prayers of daily activities such as prayers after and before bed, prayer 'a goes in and out of the bathroom, prayer travels.

Keywords: Children with Special Needs; Implementation; al-Qur'an Education

1. Pendahuluan

Dalam pengertian secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode–metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendidikan terdapat berbagai bidang ilmu, semua bidang sangat penting untuk kelangsungan proses belajar pada anak. Salah satunya

¹Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 10

²Roesminingsih dan Lamijan Hadi Susarno, *Teori dan Praktek Pendidikan* (Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan-UNESA, 2012), hlm. 58

bidang agama, dalam bidang agama Islam sendiri al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan yang kedua adalah al-Hadits. Pendidikan al-Qur'an sudah berdiri sendiri didalam satuan pendidikan. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah al-Nas.

Nabi SAW bersabda bahwa setiap satu huruf pahalanya sepuluh kebaikan. Bacaan-bacaan yang lain tidak dinilai ibadah, kecuali disertai niat yang baik seperti mencari ilmu, jadi, pahalanya adalah pahala mencari ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana membaca Al-Qur'an.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ .

Artinya:

"Kata 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâ m satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâ satu huruf, dan m satu huruf," (HR. At-Tirmidzi).³

Al-Qur'an benar-benar menjadi petunjuk dalam kehidupan, dibutuhkan penjelasan dari Nabi, dari para sahabatnya dan para ulama. Kemudian, hal itu formulasikan oleh para ulama dalam ruang lingkup pengetahuan akidah (tauhid), fiqih, akhlak dan sebagainya, yang seharusnya dapat berkembang dalam segala situasi, kondisi dan waktu.⁴

³Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 2-3

⁴Rachmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 24

Dengan begitu Al-Qur'an bisa diajarkan pada siapa saja bahkan sudah berdiri sendiri sebagai mata pelajaran dalam sekolah atau suatu lembaga yakni Pendidikan Al-Qur'an. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim diseluruh dunia, karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan yang kedua adalah hadits Nabi. Pendidikan Al-Qur'an sering dikaitkan dan diajarkan pada anak yang mampu dan menerima pendidikan Al-Qur'an secara sempurna dengan tidak terhalang keterbatasan fisik maupun psikis. Secara lebih jelas, keistimewaan dan kelebihan manusia, diantaranya berbentuk daya dan bakat sebagai potensi yang memiliki peluang begitu besar untuk dikembangkan. Dalam kaitan dengan pertumbuhan fisiknya, manusia dilengkapi dengan potensi berupa kekuatan fisik, fungsi organ tubuh dan panca indera.⁵

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang diartikan sebagai anak-anak yang memiliki karakteristik yang berbeda, baik secara fisik, emosi ataupun mental dengan anak-anak seusianya, anak yang kecerdasannya di atas rata-rata pun termasuk ke dalam ABK sebab membutuhkan stimulasi tepat agar terarah pada hal yang baik dan maksimal.⁶

Adapun jenis-jenis ABK, sebagai berikut :

- a. Anak dengan karakteristik fisik yang berbeda
 - 1) Tunadaksa: Anak-anak yang mengalami perbedaan fisik, bisa karena adanya kekurangan/cacat tubuh bawaan (sejak lahir) dan arena kecelakaan.
 - 2) Tunanetra: Anak-anak yang mengalami hambatan dalam hal pengelihatannya, terbagi dalam *total blind* dan *low vision*.⁷
 - 3) Tunarungu: Anak-anak yang mengalami hambatan dalam hal pendengaran. Tunarungu bisa permanen dan bisa juga tidak.
 - 4) Tunawicara: Anak-anak yang mengalami gangguan pada penyampaian pesan dengan kata-kata / pembicaraannya.

⁵Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2001), hlm. 11-12

⁶Afin Murtie, *Ensklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogyakarta: Redaksi Maxima, 2016), hlm. 8

⁷*Total blind* merupakan jenis tunanetra yang dikatakan sebagai buta total. Sedangkan *Low vision* merupakan jenis tunanetra yang juga dikatakan sebagai pengelihatan lemah, jadi seseorang masih dapat melihat namun dalam jarak yang sangat dekat sehingga berbeda dengan orang lain.

- b. Anak dengan karakteristik psikis yang berbeda
- 1) *Down Syndrom* / Tunagrahita: Anak-anak dengan IQ antara 80 sampai 90.
 - 2) Lambat belajar: Anak – anak dengan IQ antara 80 sampai 90.
 - 3) Autis: Anak dengan gangguan perkembangan dan konsentrasi.
 - 4) ADHD/Hiperaktif: Anak-anak dengan gangguan perkembangan yang cenderung bertingkah terlalu berlebihan / tidak bisa diam.
 - 5) Gifted: Anak-anak berbakat yang memiliki kelebihan pada satu atau beberapa bidang.
 - 6) Jenius: Anak-anak dengan IQ diatas 140.
 - 7) Tunalaras: Anak-anak yang mengalami gangguan dalam bersosialisasi karena tidak selaras dengan norma sekitar.

Penanganan ABK yang diterapkan pada anak-anak berkebutuhan khusus, yakni: (a) Butuh peran menyeluruh antara orangtua, keluarga, dan pendidik. (b) Komunikasi efektif dengan memahami dan mengerti pendapatnya, membesarkan hatinya, mengingatkan akibat buruk apabila mereka melanggar norma, dan memompa motivasinya. (c) memberikan lingkungan yang nyaman dan memungkinkan tumbuh kembang mereka bisa maksimal secara optimal. (d) Memberikan pendidikan yang tepat di sekolah yang tepat. (e) memberikan terapi yang tepat.⁸

Tidak banyak orang yang mengetahui bahwa pendidikan Al-Qur'an juga ditujukan pada anak-anak yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda yakni anak-anak dengan kebutuhan khusus yang biasa disebut dengan ABK. Anak Berkebutuhan Khusus diartikan sebagai anak-anak yang memiliki karakteristik berbeda baik secara fisik, emosi, ataupun mental dengan anak-anak seusianya. Karakteristik berbeda ini tidak selalu mengacu pada ketidakmampuan fisik, emosi maupun mental mereka, tetapi terlebih pada perbedaannya. Karena anak yang kecerdasannya diatas rata-rata pun termasuk kedalam ABK sebab membutuhkan stimulasi tepat agar terarah pada hal yang baik dan maksimal. Stimulasi tersebut terutama berasal dari kedua orang tuanya, keluarga dan kemudian pendidikannya.⁹ Dalam undang-undang Dasar tahun 1945 yang sudah ada di amandemen memberikan jaminan seperti yang tercantum pada pasal 31, ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak

⁸*Ibid.*, hlm. 9-10

⁹Murtie, *Ensklopedi Anak ...*, hlm. 8

mendapatkan pendidikan, ayat (2) setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Yang dimaksud pemerintah dalam undang-undang ini adalah Pemerintah Pusat / Propinsi / Kabupaten / Kota. Termasuk untuk anak yang berkebutuhan khusus dan yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.¹⁰ Penyelenggaraan pendidikan untuk ABK memang dikhususkan, seperti yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama pasal 5 ayat (2) disebutkan bahwa Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan / atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus dan juga pasal 32 ayat (1) bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena karakteristik fisik, emosional, mental, sosial, dan / atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang berbeda dengan anak-anak lainnya. Diantara berbagai karakteristik khusus yang membedakannya dengan anak lain, perbedaan yang mencolok terjadi pada emosional para ABK. Katakanlah seorang ABK dengan kelemahan pendengaran, karena sulitnya mereka berkomunikasi serta memahami orang lain maka cenderung sulit bagi mereka untuk mengendalikan emosinya. Misalnya membanting mainan kesukaan anak lain karena dia merasa tak mampu menggunakannya.¹¹ Dari sinilah Pendidikan Al-Qur'an juga diberikan pada anak berkebutuhan khusus, karena manusia memiliki hak yang sama dihadapan Allah SWT.

Sekolah ABK adalah sekolah-sekolah yang diselenggarakan khusus untuk mendidik anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini disebut sebagai SLB (Sekolah Luar Biasa) dan diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta. Penyelenggaraan sekolah / pendidik untuk ABK ini didasarkan pada implementasi Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan / atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pemerintah juga mengatur pendidikan bagi ABK di

¹⁰Mudjito A.K. dkk, *Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Baduouse Media Jakarta, 2012), hlm. 11

¹¹Murtie, *Ensiklopedi Anak ...*, hlm. 8–9

dalam PP No. 17 tahun 2010 Pasal 129 ayat (3) yang menetapkan bahwa peserta didik berkelainan terdiri atas peserta didik yang: 1) Tunanetra. 2) Tunarungu. 3) Tunawicara. 4) Tunagrahita. 5) Tunadaksa. 6) Tunalaras. 7) Kesulitan belajar / lamban belajar. 8) Autis dan ADHD. 9) Memiliki gangguan motorik. 10) Korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat aditif lain. 11) Memiliki kelainan lain.¹²

Di dunia pendidikan juga muncul terminology pendidikan inklusif. Pendidikan yang mesti disediakan pada anak-anak yang memiliki kondisi tertentu. Kondisi tertentu mulai dari kondisi individual (fisik dan mental), kondisi rumah tangga (kekerasan rumah tangga, kekerasan saudara, ditinggal, miskin, dan berbagai bentuk permasalahan yang mengancam kelangsungan hak akan pendidikan). Demikian juga kondisi lingkungan dan geografis, tinggal jauh dari sarana, budaya, kondisi bekas peperangan, bencana alam, tinggal di lokasi tertinggal, terpencil, perbatasan. Namun pelayanan sulit untuk disediakan / dijangkau.¹³

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang dibuat untuk mendidik anak-anak pada umumnya namun menyediakan tempat juga bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mampu didik. Sekolah ini sebagai sebuah pendidikan alternative yang terintegrasi antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus. Di dalam sekolah inklusi, layanan yang diberikan meliputi layanan sekolah reguler dengan siswa reguler dan siswa khusus yang didampingi oleh *shadow teacher* / guru pendamping.¹⁴

Tujuannya diadakan sekolah inklusi : 1) Melatih kemandirian para siswa, terutama siswa kebutuhan khusus yang mampu didik. 2) Meningkatkan kepercayaan diri para siswa kebutuhan khusus. 3) Meningkatkan rasa solidaritas dan hubungan sosial yang baik pada siswa reguler. 4) Mengembangkan minat dan bakat siswa reguler. 5) Mengembangkan potensi siswa berkebutuhan khusus. Selain mewedahi minat dan bakat siswa reguler, sekolah inklusi juga memiliki sarana dan tenaga pengajar yang bisa menstimulasi minat dan bakat siswa kebutuhan khusus. 6) Menciptakan harmonisasi hidup bermasyarakat anantara siswa reguler dan berkebutuhan khusus.¹⁵

¹²*Ibid.*, hlm. 217-218

¹³Mudjito A.K. dkk, *Pendidikan Inklusif*, hlm. 3-4

¹⁴Murtie, *Ensiklopedi Anak...*, hlm. 225

¹⁵*Ibid.*, hlm. 225–226

SD Inklusi Pelangiku Kepanjen Jombang merupakan sebuah lembaga dalam naungan Yayasan Seribu Warna, lembaga pertama yang menerapkan pembelajaran Inklusi pada ABK, pembelajaran yang dalam satu kelas hanya tiga anak dan satu guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan jam belajar dimulai jam 08.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB dengan kurikulum khusus untuk mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui tentang Implementasi Pendidikan al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus di SD Inklusi Pelangiku Kepanjen Jombang, baik dari segi materi maupun metode yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran al-Qur'an tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak mengumpulkan dan menggunakan angka-angka dalam analisis data dan penulisan laporan penelitian. Jenis Penelitian ini adalah case study (studi kasus) yang mempelajari seorang individu, kelompok, atau lembaga yang dianggap memiliki kasus tertentu.¹⁶ Studi kasus adalah studi yang mendalam dan komprehensif tentang peserta didik, kelas atau sekolah yang memiliki kasus tertentu.¹⁷ Kasus dalam hal ini adalah anak berkebutuhan khusus.

Instrumen penelitain merupakan suatu alat untuk mengukur atau melakukan pengukuran informasi yang telah dikumpulkan. Didalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri.¹⁸ Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument dituntut untuk memahami seberapa jauh penelitian siap dilaksanakan ke lapangan.

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁹ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yakni : a. Sumber data primer adalah data yang langsung

¹⁶Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 50

¹⁷Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 160

¹⁸*Ibid.*, hlm. 160

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), hlm. 129

dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama, antara lain Kepala Sekolah dan Guru di SD Inklusi Pelangiku Kepanjen Jombang. b. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Mislanya data yang didapatkan melalui buku, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Observasi - yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang terlihat ketika penelitian. Ketika peneliti menjadi observer, mereka tidak membuat atau mengada-adakan situasi atau tempat, tetapi semuanya dalam bentuk apa adanya atau alami. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang perkembangan moral dan agama siswa.²⁰
- b. Interview atau Wawancara - yaitu perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain. Dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu.²¹ Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah Waka kurikulum dan Guru di SD Inklusi Pelangiku Kepanjen Jombang.
- c. Dokumentasi - merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen-dokumen yang diambil sesuai dengan tujuan dan focus masalah.²² Metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang gambaran obyek penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa arsip dan catatan, foto, video atau sejenisnya.

Adapun analisis data dalam penelitian ini, peneliti mengikuti analisis data model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sampai pada tingkat

²⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 158

²¹Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi & Wawancara*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 63

²²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221

data jenuh. Berikut ini langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:²³

- a. Reduksi Data: Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Display Data (penyajian data): Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Concluding Drawing (verifikasi): Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1) Penerapan Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Pelangiku Jombang

Dalam implementasi atau penerapan pendidikan Al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan khusus memiliki keistimewaan tersendiri bagi seorang pendidik atau pengajar karena dalam setiap pembelajaran selalu ada hal baru dan pengalaman baru bersama mereka. Mengajar Al-Qur'an pada mereka tidak semudah mengajar pada anak Normal biasanya, di sini anak diawal diulang-ulang dalam pengenalan huruf hijaiyah maupun do'a-do'a. setelah pengenalan anak-anak masih di lanjutkan dengan pembelajaran pengucapan yang benar secara terus menerus dan dengan kebiasaan berkelanjutan atau continue. Disini anak belum mudah menangkap apa yang telah disampaikan guru dengan keterbatasan dan keistimewaan anak didik yang berbeda. Dalam pengajaran pun juga diterapkan individu tidak kelompok

²³*Ibid.*, hlm. 338

karena mereka memiliki kemampuan dalam belajar yang tidak sama bahkan kemampuan berfikir pun juga sangat berbeda semua salah satunya ada yang sangat mudah memahami apa yang di ajarkan guru tetapi juga ada yang harus diulang-ulang selama berminggu-minggu agar anak memahami dan mengerti.²⁴

Penerapan Al-Qur'an juga membutuhkan alat peraga atau biasa di sebut Media Belajar. Media belajar di sini sangat berpengaruh banyak pada anak-anak salah satunya anak lebih bisa memahami dan membedakan setiap huruf hijaiyah. Media belajar juga menjadi faktor pendukung yang baik untuk proses belajar mereka baik melalui media belajar visual, gambar, video.²⁵

Prestasi anak dalam proses belajar pendidikan Al-Qur'an bisa mencapai hasil maksimal jika mood atau suasana hati mereka mendukung. Mendukung disini memiliki arti ketika mereka berangkat sekolah tidak mengalami rewel, menggoda, marah, atau lainnya. Pembelajaran penerapan Al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan Khusus lebih menekankan pada kegiatan ibadah dan megaji Al-Qur'an.²⁶

2) Metode dalam Penerapan Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Pelangiku Jombang.

Metode yang digunakan dalam Penerapan Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan Khusus yakni menggunakan Tilawah Paud atau TK. Metode ini sangat mudah untuk di terapkan pada mereka. Ada juga metode yang mengenalkan huruf hijaiyah dengan menyanyi. Dengan menyanyi penerapan pembelajaran Al-Qur'an lebih mudah di ingat oleh mereka dan lebih efektif, karena mereka sangat mudah mengikuti bacaan jika terdapat irama yang menarik bagi setiap individu ABK.²⁷

Media juga mendukung dalam proses belajar mereka seperti kartu membaca yang bertuliskan huruf hijaiyah. Dengan kartu mereka lebih mudah memahami dan tidak rancu dengan huruf hijaiyah lainnya. Media digunakan sebagai faktor pendukung proses belajar mereka. Sedangkan faktor penghambat dari mereka adalah suasana hati mereka. Karena anak-anak berkebutuhan khusus memiliki emosional yang masih sulit dikedalikan, masih semaunya sendiri,

²⁴Wawancara dengan Guru Kelas SD Inklusi Pelangiku Ibu Diana., S.Pd 27 Juli 2020. Jam 11.00

²⁵*Ibid.*

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid.*

sering menggoda. Untuk mengatasi perilaku tersebut guru mengajak ice breaking, morning circle dan lainnya untuk mengajak mood atau suasana hati mereka baik dan mau belajar.²⁸

Suka duka belajar dengan mereka adalah jika mereka bisa melalui proses belajar dan mandiri bisa naik ke huruf hijaiyah berikutnya merupakan prestasi yang membanggakan bagi setiap guru. Sedangkan duka dari mereka sampai saat ini belum ada karena guru selalu enjoy kebersamaan mereka belajar.²⁹

b. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan sekaligus melakukan pembahasan dan analisis terhadap “Implementasi Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Pelangiku Jombang” tentunya pada pembahasan dan analisis penelitian ini penulis melihat dari sudut pandang penulis sendiri berdasarkan fakta dan realita yang ada di lapangan dan juga beberapa teori yang ada. Dalam pembahasan ini terdapat tiga topik yang akan dijabarkan sesuai fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

1) Implementasi Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Pelangiku Jombang

Penerapan pendidikan Al-Qur'an pada ABK tidak semudah menerapkannya pada anak-anak norma biasanya. Diawal pengenalan pendidikan Al-Qur'an anak tidak peduli dan masih asyik dengan dunianya sendiri seperti mengabaikan guru bicara dan lebih memilih main sendiri atau menggoda temannya. Disini anak-anak berkebutuhan khusus tidak memiliki kewajiban harus bisa Al-Qur'an karena Anak Berkebutuhan Khusus belum bisa membedakan mana yang baik mana yang buruk, mana perintah tuhan mana yang dilarang mereka masih belum tahu. Untuk itu penerapan pendidikan Al-Qur'an masih spesifik dan menyesuaikan dengan kemampuan mereka.³⁰

Dalam artian disini pendidikan Al-Qur'an tidak harus dituntut semua anak harus bisa melainkan pengenalan yang lebih ditekankan pada mereka, dengan Al-Qur'an bisa menjadikan manusia yang lebih baik meskipun dengan jalan yang berbeda, seperti sabda Rasulullah

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Inklusi Pelangiku Ibu Ifa., S.Pd 29 Juli 2020. Jam 10.00

yang artinya : *Rasulullah bersabda : “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an.* (HR. Al-Bukhari).

Dengan Al-Qur’an kita bisa mengajak dalam hal kebaikan dunia dan akhirat. Didunia kita bisa menjalani hidup sesuai syari’at sedangkan di akhirat kita mendapat syafa’at dari Al-Qur’an itu sendiri. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Umamah dari Rasulullah, bersabda :

اِقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“*Bacalah Al-Qur’an maka sesungguhnya ia akan datang besok hari kiamat memberi syafa’at bagi yang membacanya* (HR. Muslim).³¹

2) Metode dalam Penerapan Pendidikan Al-Qur’an pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Pelangiku Jombang

Metode atau cara yang baik untuk Anak berkebutuhan khusus adalah dengan metode tilawah TK atau sama dengan metode Iqra’ yakni metode membaca Al-Qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra’ terdiri dari 6 Jilid dimulai pada tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra’ disusun oleh Ustadz As’ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Metode Iqra’ ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca Al-Qur’an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja.

Metode Iqra’ ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu :

a) Kelebihan

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut untuk aktif
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat (penyemakan secara individual), maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah)
- 3) Komunikatif artinya jika santri maupun membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.

³¹Abdul Majid Khon , *Praktikum Qira’at ...*, hlm. 55-59

- 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan system tadarus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak
 - 5) Bukunya mudah di dapat di took-toko
- b) Kekurangan
- 1) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini
 - 2) Tidak ada media belajar
 - 3) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal³²

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim diseluruh dunia. Pendidikan Al-Qur'an bukan hanya dikaitkan dan diajarkan pada anak yang mampu dan menerima pendidikan Al-Qur'an secara sempurna dengan tidak terhalang keterbatasan fisik maupun psikis, melainkan juga harus diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus tentu dengan metode atau cara yang berbeda-beda.
- b. Implementasi Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Pelangiku Kepanjen Jombang menggunakan media kartu baca untuk awal pengenalan kemudian mulai menggunakan Iqra' Jilid 1 sampai 6 pada umumnya, dan membiasakan do'a aktivitas sehari-hari seperti do'a sebelum dan sesudah makan dan minum, do'a berpergian, dan sebagainya.
- c. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan Al-Qur'an di SD Inklusi Pelangiku Kepanjen Jombang menggunakan Metode Tilawah TK atau sama dengan Metode Iqra' yang sudah di bahas pada bab sebelumnya.

5. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, peneliti akan menyarankan sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah: Dalam hal meningkatkan mutu pendidikan maka sekolah harus memiliki sumber daya manusia yang baik, dan

³²Imam Mashudi Lathif, "Efetifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini" dalam *Sumbula : Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 4 No.2, Desember 2019, hlm. 310

- melakukan penambahan wawasan tentang bagaimana meningkatkan pendidikan Al-Qur'an pada siswa khususnya anak berkebutuhan khusus.
- b. Bagi Guru: Hendaknya guru merupakan seorang figure atau tauladan yang menjadi contoh semua siswa yang akan menerima ilmu yang nantinya akan diamalkan dimasa sekarang dan masa yang akan datang untuk mencetak generasi baru.
 - c. Bagi Peneliti Lanjutan: Hendaknya dapat mengembangkan informasi tidak hanya terbatas pada Implementasi Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan Khusus, akan tetapi menggunakan metode-metode yang lain sehingga tercapainya suatu pengetahuan yang baru.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006)
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2001)
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013)
- Lathif, Imam Mashudi, "Efetifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini" dalam *Sumbula : Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 4 No.2, Desember 2019
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Mudjito A.K. dkk, *Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012)
- Murtie, Afin, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogyakarta: Redaksi Maxima, 2016)
- Rahayu, Iin Tri dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi & Wawancara*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004)
- Roesminingsih dan Lamijan Hadi Susarno, *Teori dan Praktek Pendidikan* (Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan-UNESA, 2012)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Syafe'i, Rachmat, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006)

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995)

Wawancara dengan Guru Kelas SD Inklusi Pelangiku Ibu Diana., S.Pd 27 Juli 2020.
Jam 11.00

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Inklusi Pelangiku Ibu Ifa., S.Pd 29 Juli 2020.
Jam 10.00